

ANALISIS PERAN REELS INSTAGRAM @SATPOLPPKRWKAB DALAM PEMENUHAN INFORMASI PERATURAN DAERAH DI KABUPATEN KARAWANG

Umi Widarasari ^{1,*}; Weni A. Arindawati ²; Hendri Roris P. Sianturi ³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia;

2110631190044@student.unsika.ac.id¹, weni.adityasning@fisip.unsika.ac.id²,

hendry.roris@fisip.unsika.ac.id³

*Correspondence : 2110631190044@student.unsika.ac.id¹

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi alat penting bagi kementerian dan instansi di Indonesia untuk berkomunikasi dengan publik, menyebarkan kebijakan, dan memenuhi kebutuhan informasi publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana konten *reels* Instagram Satuan Polisi Pamong Praja @satpolppkrwkab berperan dalam pemenuhan informasi terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis statistik, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner Google Formulir dan disebarluaskan melalui *Instastory* dan grup *WhatsApp* (WAG). Penelitian ini melibatkan 100 responden melalui teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa konten *reels* Instagram Satpol PP Karawang berkontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan informasi publik mengenai Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020, dengan peran sebesar 76,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram *reels*, dapat menjadi sarana komunikasi yang relevan bagi institusi pemerintah dalam menyebarkan peraturan daerah secara lebih menarik dan mudah diakses bagi masyarakat.

Kata kunci

Media Sosial, Pemenuhan Informasi, Peraturan Daerah, Reels Instagram, Satpol PP.

ABSTRACT

Social media has become an essential tool for ministries and government institutions in Indonesia to communicate with the public, disseminate policies, and fulfill public information needs. This study aims to analyze the extent to which the Reels content on the Instagram account of the Civil Service Police Unit (@satpolppkrwkab) contributes to fulfilling information related to Regional Regulation Number 10 of 2020 in Karawang Regency. This research employs a quantitative approach analyzed through statistical methods, with data collected using a Google Forms questionnaire distributed via Instagram Stories and WhatsApp groups (WAG). The study involved 100 respondents selected through a simple random sampling technique. The results confirm that the Instagram Reels content of Satpol PP Karawang significantly contributes to meeting the public's information needs regarding Regional Regulation Number 10 of 2020, with a contribution rate of 76.5%. These findings indicate that social media, particularly Instagram Reels, can serve as an effective communication platform for government institutions to disseminate regional regulations in a more engaging and easily accessible manner for the public.

Keywords

Information Fulfillment, Instagram Reels, Regional Regulation, Satpol PP, Social Media

Pendahuluan

Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana interaksi antar pengguna, baik untuk bertukar informasi, bekerja sama, maupun mengekspresikan diri di hadapan publik (Nasrullah, 2016). Saat ini, hampir seluruh kementerian dan instansi di Indonesia, terutama di tingkat pemerintah daerah, menggunakan media sosial sebagai wadah komunikasi dengan masyarakat, menyebarluaskan kebijakan, serta mencapai berbagai tujuan demi memenuhi kebutuhan informasi publik (Sutrisno & Mayangsari, 2021).

Pemerintah Indonesia saat ini mulai memanfaatkan media sosial sebagai upaya meningkatkan transparansi informasi kepada publik (Pramesti, 2019). Mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 83 Tahun 2012, diatur ketentuan terkait pemakaian media sosial di seluruh instansi pemerintahan di Indonesia. Peraturan ini berperan sebagai pedoman standar bagi lembaga pemerintah dalam menggunakan media sosial (Antoni, 2019).

Menanggapi hal tersebut, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Karawang memanfaatkan *platform* media sosial Instagram untuk menyebarkan informasi, terutama yang berkaitan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 Kabupaten Karawang mengenai penyelenggaraan ketertiban umum, ketenteraman, dan perlindungan masyarakat (BPK RI, 2020). Pemanfaatan ini juga sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (BPK RI, 2008). Dengan demikian, warga Kabupaten Karawang dapat memperoleh informasi secara transparan mengenai peran Satpol PP dalam menegakkan Peraturan Daerah (Perda) melalui media sosial, khususnya Instagram.

Sebagai salah satu upaya komunikasi pemerintahan melalui akun Instagram @satpolppkrwkab pemerintah Kabupaten Karawang mempublikasikan kegiatan Satpol PP sesuai Pasal 419 atas perubahan Peraturan Bupati Karawang Nomor 58 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang, tugas utama Satuan Polisi Pamong Praja adalah menegakkan produk hukum daerah, menjaga ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat, serta perlindungan kepada masyarakat (Satpol PP Kabupaten Karawang, 2021).

Gambar 1. Akun Instagram @satpolppkrwkab



Sumber: Akun Instagram Satpol PP Kabupaten Karawang

Berdasarkan pengamatan penulis, akun Instagram milik Satpol PP Karawang mulai aktif pada tahun 2018 dan pada tanggal 12 mei 2025 memiliki 6.818 ribu pengikut, mengikuti 368 akun, serta telah mengunggah 2.794 postingan. Akun ini aktif menggunakan Instagram *reels* untuk menyebarkan informasi mengenai kondisi nyata di

masyarakat terkait Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 10 Tahun 2020. Dengan mempertimbangkan faktor jangkauan, konsistensi unggahan yang mencakup 1 hingga 2 konten per minggu, relevansi konten yang disajikan, serta ketiadaan akun lain yang memberikan informasi serupa, akun @satpolppkrwkab menjadi pilihan yang ideal untuk menganalisis peran konten *reels* terhadap pemenuhan informasi terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang.

Jenis konten yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah unggahan konten *reels* yang dipublikasikan pada tahun 2024. Hal ini dikarenakan *reels* merupakan salah satu fitur Instagram yang sedang populer (Wulandari et al., 2022). *Reels* berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan diri, mengekspresikan kreativitas, dan menghasilkan video inovatif serta menarik (Amalia, 2022). Selain itu, fitur *reels* memungkinkan penggabungan beberapa klip menjadi satu video yang utuh. Karena video *reels* merupakan format yang banyak digunakan di Instagram dan efektif untuk menyampaikan pesan secara singkat dan menarik, *reels* menjadi pilihan yang tepat untuk menyampaikan informasi kebijakan Peraturan Daerah di Kabupaten Karawang, terutama bagi audiens dengan perhatian terbatas, sehingga memudahkan mereka mengingat informasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan *teori uses and gratification* yang berarti bahwa khalayak berperan aktif dan selektif dalam menentukan media yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Penggunaan media dipicu oleh tujuan atau motivasi tertentu guna memperoleh kepuasan. Esensi teori ini menyatakan bahwa pilihan media dipengaruhi oleh kebutuhan, keinginan, serta motivasi individu, sementara media massa tidak memiliki kendali penuh untuk memengaruhi audiens secara langsung (Stanley J. Baran, 2018). Berdasarkan teori ini, audiens (pengguna Instagram) akan memilih media yang dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan informasi yang spesifik. Dalam konteks penelitian ini, teori ini digunakan untuk mengetahui peran konten *reels* Instagram memenuhi kebutuhan informasi publik terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Sudradjat (2024) yang berjudul "Pengaruh Konten Media Sosial Instagram @internship_ddbtlkom terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Kota Bandung", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten Instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa dengan pendekatan kuantitatif dan teori Uses and Gratification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten media sosial memberikan kontribusi sebesar 85,6% terhadap pemenuhan informasi mahasiswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sutrisno & Mayangsari (2021), yang mengkaji pengaruh media sosial Instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi bagi pengikut akun @Humasbdg di Kota Bandung. Penelitian ini menemukan bahwa Instagram memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi publik, dengan kontribusi mencapai 78%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial dan pemenuhan informasi masyarakat.

Selain itu, Amalia (2022) dalam penelitiannya tentang Students' Perceptions on the Use of Instagram Reels to Stimulate Students' Motivation in Speaking English juga membuktikan bahwa konten Reels di Instagram dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi audiens terhadap informasi yang disampaikan. Amalia melaporkan bahwa Reels Instagram dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi secara menarik dan meningkatkan keterlibatan audiens.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Wulandari et al. (2022) yang mengkaji penggunaan Instagram Reels dalam pembelajaran matematika. Mereka menyimpulkan bahwa Reels memiliki potensi besar dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik bagi audiens.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji peran Reels dari akun resmi pemerintah daerah @satpolppkrwkab dalam memenuhi kebutuhan informasi peraturan daerah. Penelitian ini juga akan memperkaya kajian mengenai komunikasi melalui media sosial yang berkembang, khususnya untuk lembaga pemerintahan dalam menyebarkan kebijakan dan peraturan kepada masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berpijak pada paradigma positivisme. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji peran konten Instagram Reels dari akun @satpolppkrwkab dalam pemenuhan kebutuhan informasi terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang. Data yang dikumpulkan bersifat numerik dan kemudian dianalisis secara statistik. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui proses pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengikut akun Instagram @satpolppkrwkab yang telah berinteraksi dengan konten Reels yang diunggah oleh akun tersebut. Sampel dipilih menggunakan teknik simple random sampling, yaitu metode pemilihan sampel secara acak tanpa memperhatikan stratifikasi atau kelompok dalam populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden, yang memiliki kriteria sebagai pengguna aktif media sosial Instagram yang pernah melihat atau berinteraksi dengan konten Reels dari akun @satpolppkrwkab.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring, yang disebarkan melalui fitur Instagram Story dan WhatsApp Group (WAG) untuk menjangkau responden. Instrumen kuesioner dirancang untuk mengukur variabel independen (X), yaitu peran konten Reels Instagram @satpolppkrwkab, yang terdiri atas tiga subvariabel: intensitas (X1), isi pesan (X2), dan daya tarik (X3). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan informasi terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020. Setiap item kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju), untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan (Sugiyono, 2017).

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hubungan antara variabel intensitas, isi pesan, dan daya tarik dengan pemenuhan informasi terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 27. Beberapa tahap uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, yang mengukur ketepatan data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya, dan uji reliabilitas yang mengukur konsistensi pengukuran (Sugiyono, 2017).

Uji regresi linear sederhana akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing subvariabel independen

terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji korelasi diterapkan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara masing-masing variabel (Ghozali, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Pegawai Negeri Sipil	31	31%
Karyawan	10	10%
Mahasiswa	40	40%
Lainnya	19	19%
Total	100	100%

Sumber: (Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan data pada tabel, mayoritas responden adalah mahasiswa (40%), diikuti oleh PNS (31%), kategori pekerjaan lainnya (19%), dan karyawan swasta (10%). Keberagaman ini mencerminkan berbagai sudut pandang dalam menilai peran konten *reels* Instagram Satpol PP Karawang terhadap pemenuhan informasi terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020.

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 27. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, apabila r hitung berada di bawah r tabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Ringkasan hasil uji validitas dalam penelitian ini, dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang ($N = 30$), mengacu pada nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	R. Tabel	R. Hitung	Keterangan
1.	0,361	0,729	Valid
2.	0,361	0,685	Valid
3.	0,361	0,710	Valid
4.	0,361	0,849	Valid
5.	0,361	0,869	Valid
6.	0,361	0,856	Valid
7.	0,361	0,817	Valid
8.	0,361	0,844	Valid
9.	0,361	0,831	Valid

Sumber: (Data Olahan Peneliti, 2025)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	R. Tabel	R. Hitung	Keterangan
------------	----------	-----------	------------

10.	0,361	0,817	Valid
11.	0,361	0,803	Valid
12.	0,361	0,928	Valid
13.	0,361	0,933	Valid
14.	0,361	0,935	Valid
15.	0,361	0,905	Valid

Sumber: (Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3, seluruh item pernyataan pada variabel X dan variabel Y menunjukkan nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,361. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki tingkat validitas yang tinggi dan layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini telah berhasil dalam pengujian pernyataan dengan uji validitas.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen, seperti kuesioner, agar tetap menghasilkan data yang stabil meskipun digunakan berulang kali pada responden yang sama. Pengujian ini dilakukan setelah item-item kuesioner dinyatakan valid (Sugiyono, 2017).

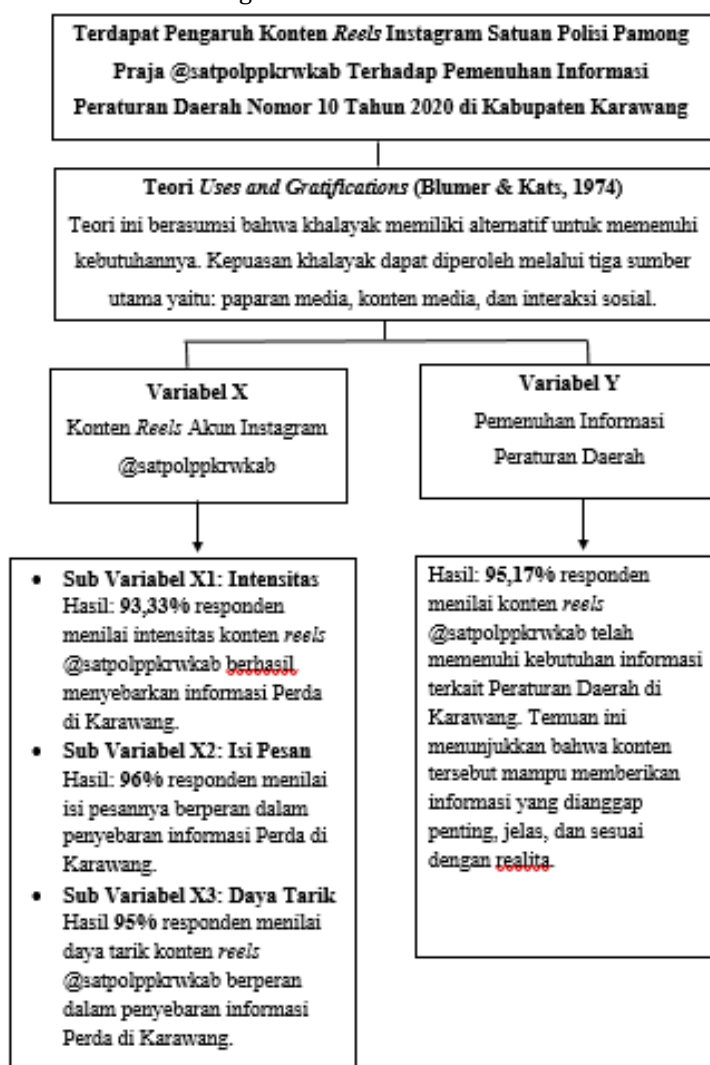
Tabel 4. Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Intensitas	0,745	Reliabel
Isi Pesan	0,926	Reliabel
Daya Tarik	0,897	Reliabel
Pemenuhan Informasi Peraturan Daerah	0,948	Reliabel

Sumber: (Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, instrumen pada variabel X1 (Intensitas) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,745 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Sementara itu, variabel X2 (Isi Pesan) sebesar 0,926, X3 (Daya Tarik) sebesar 0,897, dan variabel Y (Pemenuhan Informasi Peraturan Daerah) sebesar 0,948 menunjukkan bahwa ketiga instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan konsisten.

Gambar 2. Bagan Hasil Penelitian Variabel X dan Y



Sumber: (Data olahan peneliti, 2025)

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	865.062	3	288.354	108.685
	Residual	254.698	96	2.653	
	Total	1119.760	99		

a. Dependent Variable: Pemenuhan Informasi Y

b. Predictors: (Constant), Intensitas X1, Isi Pesan X2, Daya Tarik X3

Sumber: (Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai F hitung sebesar 108,685 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

konten *reels* Instagram @satpolppkrwkab berperan secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang. Hal ini menunjukkan bahwa *reels* berhasil sebagai sarana komunikasi bagi pemerintah daerah dalam menyampaikan informasi Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 kepada masyarakat.

Uji Parsial

**Tabel 6. Uji Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.133	1.437		.093	.926
	Intensitas X1	.287	.141	.147	2.031	.045
	Isi Pesan X2	.818	.171	.388	4.796	.000
	Daya Tarik X3	.846	.157	.427	5.382	.000

a. Dependent Variable: Pemenuhan Informasi Y

Sumber: (Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, variabel X1 (Intensitas) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,031, lebih besar dari t tabel 1,660 ($2,031 > 1,660$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas berperan signifikan terhadap pemenuhan informasi Peraturan Daerah. Selanjutnya, variabel X2 (Isi Pesan) memperoleh nilai t hitung 4,796, yang juga lebih besar dari t tabel 1,660 ($4,796 > 1,660$), sehingga H_a diterima dan menunjukkan bahwa isi pesan memiliki peran signifikan. Pada variabel X3 (Daya Tarik), diperoleh nilai t hitung 5,382 dengan t tabel 1,660 ($5,382 > 1,660$), yang berarti H_a diterima dan daya tarik turut berperan signifikan dalam pemenuhan informasi Peraturan Daerah.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.773	.765	1.629

a. Predictors: (Constant), Intensitas X1, Isi Pesan X2, Daya Tarik X3

Sumber: (Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,773 dan nilai R^2 sebesar 0,765. Artinya, konten *reels* pada akun Instagram @satpolppkrwkab memiliki kontribusi sebesar 76,5% terhadap pemenuhan informasi masyarakat mengenai Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang. Persentase ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan melalui *reels* memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi. Sementara itu, sisa sebesar 23,5% dipengaruhi

oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya optimalisasi media sosial, khususnya Instagram *reels*, sebagai alat komunikasi yang informatif dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Uji Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

		Correlations			
		Intensitas X1	Isi Pesan X2	Daya Tarik X3	Pemenuhan Informasi Y
Intensitas X1	Pearson Correlation	1	.709**	.702**	.711**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Isi Pesan X2	Pearson Correlation	.709**	1	.760**	.816**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Daya Tarik X3	Pearson Correlation	.702**	.760**	1	.823**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Pemenuhan Informasi Y	Pearson Correlation	.711**	.816**	.823**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian korelasi, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Tingkat kekuatan hubungan menunjukkan bahwa subvariabel X1 (Intensitas) berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien Pearson sebesar 0,711, sementara sub variabel X2 (Isi Pesan) dan X3 (Daya Tarik) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat, masing-masing dengan nilai 0,816 dan 0,823.

Temuan ini menandakan bahwa semakin besar peran konten *reels* Instagram @satpolppkrwkab, maka semakin tinggi pula tingkat pemenuhan informasi masyarakat terhadap Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konten Reels Instagram dan pemenuhan informasi mengenai peraturan daerah.

Peran *reels* Instagram @satpolppkrwkab terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya fitur *reels* di Instagram, berperan sebagai sarana komunikasi yang mampu berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi khalayak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa komunikasi yang dijalankan oleh Satpol PP Karawang melalui penyampaian informasi menggunakan konten *reels* berhasil menarik minat masyarakat serta meningkatkan pemahaman terhadap Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang. Capaian ini sejalan dengan tren komunikasi massa kini yang semakin mengutamakan penggunaan konten visual dan video pendek seperti *reels* dalam penyebaran informasi.

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa ketiga sub-variabel, yaitu intensitas, isi pesan, dan daya tarik, secara individu terbukti memiliki peran yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi peraturan daerah. Artinya, semakin optimal intensitas penyampaian, kejelasan dan kualitas isi pesan, serta daya tarik konten yang ditampilkan, maka akan semakin berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Blumler dan Katz, yang menyatakan bahwa audiens merupakan individu aktif yang secara sadar memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Effendy, 2011). Dalam hal ini, masyarakat memanfaatkan konten *reels* Instagram @satpolppkrwkab sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020. Dengan demikian, pengujian terhadap teori ini dinyatakan berhasil karena menunjukkan bahwa media sosial dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi peraturan daerah di Kabupaten Karawang.

Asumsi dasar dari teori *Uses and Gratifications* menyatakan bahwa khalayak bersifat aktif, memiliki tujuan tertentu dalam penggunaan media, serta berperan penting dalam proses komunikasi dengan memilih media yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya (Morissan, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan asumsi tersebut, di mana responden mengakses dan memanfaatkan konten *reels* Instagram @satpolppkrwkab untuk memperoleh informasi mengenai Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak bersifat pasif dalam menerima informasi, melainkan terlibat aktif dalam memilih media sosial sebagai sumber informasi regulatif yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan temuan penelitian, variabel Intensitas (X1) unggahan konten *reels* terbukti memiliki peran yang secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mengenai peraturan daerah. Hasil ini mengindikasikan bahwa intensitas unggahan yang lebih tinggi perlu diiringi dengan penyajian konten yang berkualitas dan menarik, agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami serta diterima oleh audiens. Dalam perspektif komunikasi, intensitas unggahan yang dilakukan secara berkesinambungan mampu memperkuat daya ingat khalayak terhadap pesan yang disampaikan, sekaligus menciptakan hubungan komunikasi yang lebih konsisten antara pihak penyampai dan penerima pesan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keteraturan dalam mendistribusikan informasi turut mendukung terpenuhinya kebutuhan informasi masyarakat secara terus-menerus (Nasrullah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Isi Pesan (X2) terbukti memiliki peran yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa kejelasan, relevansi, dan kemudahan

pemahaman isi informasi menjadi aspek penting dalam komunikasi melalui *platform* media sosial. Dalam komunikasi massa, isi pesan berperan sebagai unsur utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam penyampaian makna (Effendy, 2011). Dengan demikian, Satpol PP Karawang dinilai berhasil dalam merancang konten melalui penyajian narasi yang berkualitas, kejelasan tujuan, serta kesesuaian konteks dalam setiap unggahan, terutama yang berkaitan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik (X3) konten juga memiliki peran yang signifikan. Temuan ini dapat diinterpretasikan melalui konsep kekuatan daya tarik visual dan penggunaan bahasa dalam *reels* yang menjadi keunggulan utama konten. Penggunaan unsur visual yang atraktif, musik pendukung yang sesuai, serta penyampaian pesan yang ringkas namun padat menjadikan konten lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens. Sejalan dengan pendapat (Suhandang, 2010), daya tarik suatu media berperan penting dalam membentuk persepsi serta sikap audiens terhadap informasi yang disampaikan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang mengutamakan preferensi serta kebutuhan audiens mampu menciptakan pengalaman bermedia yang lebih relevan bagi pengguna. Hal ini sejalan dengan teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch, yang menyatakan bahwa individu secara aktif menentukan pilihan media dan konten berdasarkan kemampuan media tersebut dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, hiburan, penguatan identitas personal, serta integrasi sosial (Katz, 1974). Menurut (McQuail, 2010) media memiliki fungsi yang beragam, tergantung pada motivasi penggunaan oleh khalayak. Dalam era digital saat ini, media sosial seperti Instagram memungkinkan lembaga pemerintah untuk menyampaikan informasi secara lebih interaktif dan menarik, khususnya melalui fitur visual seperti *reels*. Dengan demikian, lembaga pemerintah seperti Satpol PP Karawang berpotensi memaksimalkan pemanfaatan media sosial dengan menyesuaikan isi dan penyajian pesan sesuai dengan motivasi dan ekspektasi audiens, khususnya melalui *platform* Instagram.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas, isi pesan, dan daya tarik konten *reels* Instagram @satpolppkrwkab memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 di Kabupaten Karawang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sering masyarakat terpapar konten *reels* dengan pesan yang jelas, informatif, dan disajikan secara menarik, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai peraturan yang berlaku. Hal ini menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi saluran komunikasi publik yang strategis bagi lembaga pemerintahan dalam menyampaikan informasi kebijakan peraturan daerah secara lebih luas dan tepat sasaran.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian di bidang komunikasi digital, khususnya komunikasi pemerintahan melalui media sosial. Selanjutnya, peneliti lain dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan membandingkan beberapa akun media sosial instansi pemerintahan yang berbeda, atau memperluas objek studi dengan melibatkan lebih dari satu akun media sosial instansi

pemerintahan, serta membandingkan efektivitas beberapa jenis konten seperti Reels, infografis, atau *live streaming*.

Referensi

- Amalia, A. (2022). *Students'perceptions On The Use Of Instagram Reels To Stimulate Students'motivation In Speaking English*. JELLT (Journal of English Language and Literature Teaching), 7(2).
- Antoni, R. (2019). *Strategi Komunikasi Humas Kota Bandung Melalui Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Citra Pemerintahan Kota Bandung*.
- BPK RI. (2008). *Keterbukaan Informasi Publik*. Peraturan BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39047/uu-no-14-tahun-2008>
- BPK RI. (2020). *Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Karawang Nomor 10 Tahun 2020*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/256298/perda-kab-karawang-no-10-tahun-2020>
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Ilhami, H., & Sudradjat, R. H. (2024). Pengaruh Konten Media Sosial Instagram@ Internship_ddbtkom Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Kota Bandung. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1–10.
- Katz, E. (1974). Utilization of mass communication by the individual. *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*, 19–32.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory*. Sage publications.
- Morissan, M. (2015). *Teori komunikasi individu hingga massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrullah. (2016). *Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, 2017.
- Pramesti, S. N. (2019). *Tingkat pengetahuan followers Instagram@ SuroboyoBus mengenai informasi layanan Suroboyo Bus dan Suroboyo Bus tumpuk Pemerintah kota Surabaya*.
- Satpol PP Kabupaten Karawang. (2021). *Profile Organisasi Satuan Polisi Pamong Praja*. <https://www.karawangkab.go.id/dokumen/satuan-polisi-pamong-praja>
- Stanley J. Baran, D. K. D. (2018). *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Suhandang, K. (2010). *Periklanan Manajemen. Kiat Dan Strategi*, Bandung: Nuansa.
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common* /, 5. <https://doi.org/10.34010/common>
- Wulandari, D., Arcana, I. N., & Kuncoro, K. S. (2022). Pengembangan Instagram Reels Pembelajaran Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus untuk SMP. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.30738/union.v10i1.12138>